

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Startup

Startup adalah jenis perusahaan yang baru didirikan dan memiliki tujuan untuk berkembang cepat dengan fokus pada pengembangan produk atau layanan yang inovatif khususnya yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyelesaikan masalah nyata di pasar atau bahkan menciptakan pasar baru. Ciri khas startup adalah proses eksplorasi untuk menemukan model bisnis yang sesuai (*product-market fit*) melalui siklus pengujian ide secara cepat, memvalidasi kebutuhan pelanggan, dan terus memperbaiki produk (metode *lean/iteratif*), sehingga operasional dan struktur organisasi menjadi fleksibel serta bisa beradaptasi. Pendanaan dari luar, seperti modal *ventura*, *angel investor*, atau program *accelerator*, biasanya sangat penting di awal untuk mempercepat pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Karena bertujuan untuk tumbuh secara besar-besaran dalam waktu yang relatif singkat, startup menghadapi tingkat ketidakpastian dan risiko yang tinggi dari segi teknis, pasar, hingga regulasi namun juga memiliki peluang besar untuk mencapai nilai pasar yang tinggi jika berhasil. Banyak buku manajemen dan studi kasus di Indonesia menyebut startup sebagai “usaha rintisan digital” yang memprioritaskan inovasi teknologi, kerja tim yang cepat tanggap, dan fokus pada pertumbuhan sebagai bagian dari strategi utamanya [6].

Karakteristik [6]:

1. Usia muda dan sumber daya terbatas, Startup biasanya adalah perusahaan baru yang masih dalam tahap awal. Mereka memiliki sumber daya terbatas, seperti modal, tenaga kerja, dan pengalaman. Pada tahap ini, perusahaan sedang mencoba menjalankan bisnis dengan model yang belum pasti dan sangat bergantung pada inovasi serta pemahaman pasar.
2. Berbasis inovasi dan teknologi digital Startup cenderung fokus pada pengembangan ide baru, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Mereka sering menciptakan produk atau layanan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian inti dari bisnisnya. Hal ini memungkinkan mereka membuat perubahan besar di pasar (*disruptive innovation*).
3. Tumbuh cepat dan bisa dikembangkan skala besar salah satu ciri khas startup adalah kemampuan untuk berkembang dengan cepat dan bisa diperluas secara besar-besaran. Artinya, mereka bisa menjangkau lebih banyak pasar dan pengguna tanpa

perlu biaya operasional yang banyak meningkat. Hal ini membedakan startup dari bisnis kecil biasa.

4. Berada di industri digital dan berorientasi globalStartup umumnya beroperasi di sektor digital, seperti *fintech*, *edutech*, *healthtech*, atau *e-commerce*. Mereka memiliki potensi untuk berkembang secara global. Karakteristik ini menunjukkan bahwa startup tidak hanya fokus pada pasar lokal, tetapi juga memiliki tujuan untuk berkompetisi di tingkat internasional karena memanfaatkan teknologi dan jaringan global.

2.2 Marketplace

Marketplace merupakan salah satu bentuk *platform* digital dalam sistem perdagangan elektronik (*e-commerce*) yang berfungsi sebagai perantara antara penjual dan pembeli dalam satu ekosistem daring yang terintegrasi. Dalam praktiknya, *marketplace* menyediakan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pelaku usaha memasarkan produk tanpa harus memiliki sistem penjualan sendiri, sekaligus memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mencari, membandingkan, dan melakukan transaksi secara efisien tanpa perlu bertemu secara langsung. Konsep ini serupa dengan pasar konvensional, namun seluruh proses—mulai dari promosi, transaksi, hingga pembayaran—dilakukan secara online dengan dukungan fitur tambahan seperti sistem pembayaran digital, logistik, serta ulasan pengguna. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan *marketplace* tidak hanya memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui integrasi layanan yang semakin beragam, termasuk pembayaran tagihan dan layanan digital lainnya. [7]

2.3 Furnitur Bekas

Furnitur bekas adalah barang rumah tangga yang telah digunakan sebelumnya tetapi masih memiliki potensi fungsi dan estetika untuk dimanfaatkan kembali, baik dalam keadaan aslinya maupun setelah diperbaiki atau direparasi. Dalam aspek keberlanjutan, furnitur second-hand tidak hanya dianggap sebagai barang yang tidak terpakai, melainkan sebagai investasi yang dapat memperpanjang umurnya melalui prinsip *reuse* dan *recycle*. Berbagai jenis perabotan seperti tempat duduk, meja, lemari, dan rak yang sudah tidak terpakai seringkali masih dapat digunakan, tetapi kurangnya perawatan dan sistem distribusi yang baik membuat barang-barang tersebut berakhir sebagai sampah. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa mendaur ulang furnitur bekas dengan pendekatan desain inovatif dan ekonomi sirkular dapat meningkatkan nilai guna dan nilai jual, sekaligus membantu

mengurangi limbah domestik dan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, furnitur bekas tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga berperan dalam usaha menciptakan pola konsumsi yang lebih berkelanjutan. [8]. Barang bekas adalah item yang sebelumnya telah digunakan oleh satu atau lebih individu, tetapi masih memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan baik secara fungsional maupun dari segi ekonomi. Dalam kajian akademis, barang bekas tidak hanya dilihat sebagai sampah, melainkan juga sebagai elemen dari siklus hidup produk yang bisa diperpanjang melalui penggunaan ulang, perbaikan, atau redistribusi. Keadaan barang bekas bisa berbeda-beda, mulai dari yang masih dalam kondisi baik sampai yang memerlukan perbaikan, tergantung pada seberapa banyak pemakaian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan barang bekas berperan dalam mengurangi limbah serta meningkatkan efisiensi dalam pemakaian sumber daya, terkhusus dalam mendukung gagasan ekonomi sirkular yang memprioritaskan pengurangan konsumsi barang baru dan pemanfaatan optimal atas produk yang sudah ada. [9].

2.4 Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular adalah suatu model ekonomi yang menekankan pentingnya menjaga nilai produk, material, dan sumber daya dalam perputaran ekonomi untuk jangka waktu yang lama demi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Di Indonesia, gagasan ini dianggap sebagai lawan dari model ekonomi linier "ambil-buat-buang" yang selama ini menyebabkan penumpukan sampah serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Penerapan paradigma ini sangat krusial untuk mendukung visi pembangunan yang berkelanjutan dan membantu Indonesia dalam mencapai sasaran pengurangan emisi karbon. [10]

Penerapan ekonomi sirkular di Indonesia sekarang mulai menyentuh berbagai bidang, dari pengelolaan limbah industri hingga penguatan UMKM dengan menggunakan kreativitas lokal. Pendekatan ini tidak hanya terpusat pada proses daur ulang, tetapi juga mencakup pengembangan desain produk yang lebih awet serta pemanfaatan limbah cair dan padat menjadi sumber ekonomi baru seperti pupuk atau bahan konstruksi. Perubahan ini diperkirakan akan mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto secara signifikan serta menciptakan pekerjaan ramah lingkungan bagi masyarakat. [11]

2.5 Reparasi

Reparasi merupakan suatu aktivitas yang melibatkan perbaikan, pembaharuan, atau penyesuaian bangunan agar dapat digunakan kembali dan lebih sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa perlu membangunnya dari awal. Dalam konteks arsitektur, reparasi dipahami sebagai intervensi signifikan yang mungkin meliputi perubahan fungsi, kualitas ruang, dan penampilan fisik bangunan, terutama pada bangunan yang mengalami kerusakan minor atau memerlukan pemutakhiran agar masih berguna. Beberapa kajian dalam jurnal juga mengungkapkan bahwa reparasi bisa difokuskan pada efisiensi dan berkelanjutan, misalnya melalui metode bangunan ramah lingkungan dan kampus pintar untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan sambil meningkatkan kenyamanan serta fungsi dari bangunan tersebut. [12] [13]

2.6 Two-Sided Marketplace

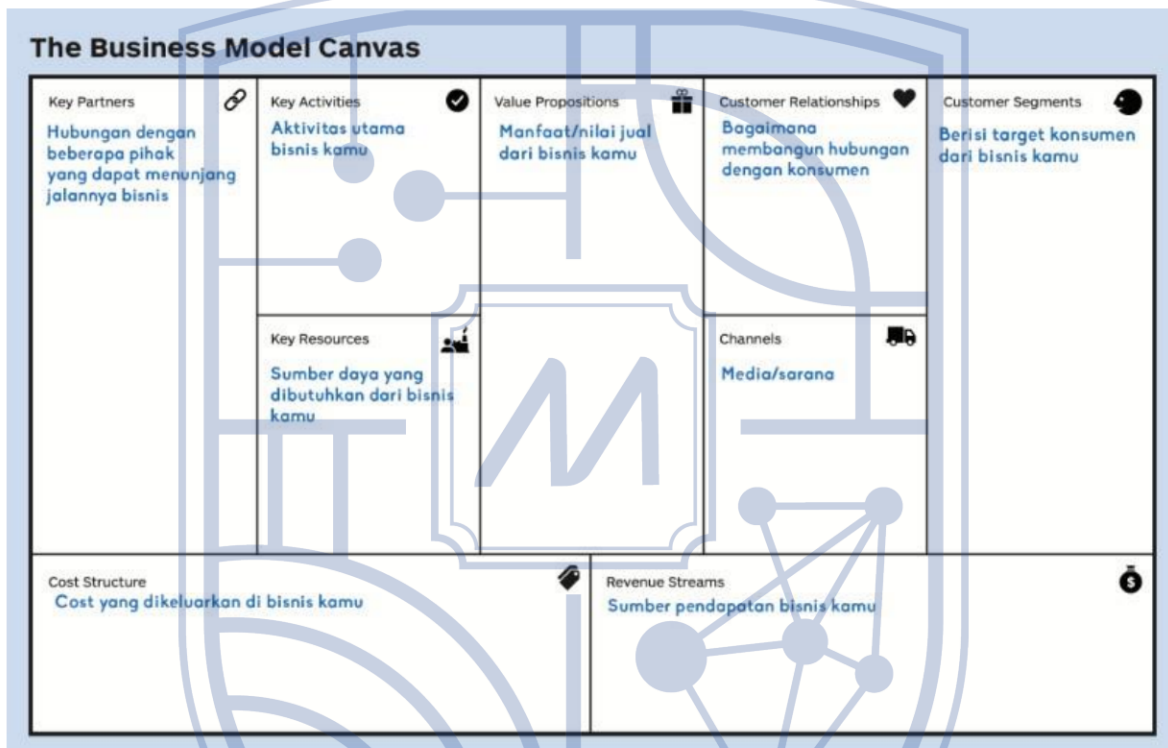
Two-sided Marketplace adalah sebuah model bisnis digital yang menghubungkan dua kelompok pengguna yang saling membutuhkan di dalam satu *platform*, seperti penjual dengan pembeli, dengan tujuan untuk menciptakan nilai melalui interaksi di antara keduanya. Platform ini bertugas sebagai perantara yang memudahkan transaksi, menurunkan biaya pencarian, dan meningkatkan efisiensi pasar melalui efek jaringan, di mana jumlah pengguna di satu sisi akan menambah nilai bagi pengguna di sisi yang lain. Di Indonesia, model ini banyak diadopsi oleh startup berbasis aplikasi karena dapat mempercepat perkembangan pasar digital dan memperluas akses pelaku usaha kecil kepada konsumen yang lebih luas. [7]

2.7 Bisnis Model Canvas (BMC)

Business Model Canvas (BMC) adalah alat strategis yang berfungsi untuk menggambarkan, merancang, dan menganalisis model bisnis secara menyeluruh dalam satu kerangka visual yang sistematis. Konsep ini dikenalkan oleh Alexander Osterwalder dengan pendekatan yang menyoroti integrasi sembilan elemen utama dari bisnis. Elemen-elemen tersebut mencakup Segmen Pelanggan (target pasar yang diincar), Proposisi Nilai (manfaat utama yang diberikan kepada pelanggan), Saluran (media untuk mendistribusikan produk atau layanan), Hubungan Pelanggan (interaksi yang dibuat dengan pelanggan), Aliran Pendapatan (sumber pendapatan untuk perusahaan), Sumber Daya Utama (aset penting yang dibutuhkan), Aktivitas Utama (tugas-tugas penting dalam menjalankan bisnis), Kemitraan Utama (*partner* strategis yang mendukung operasional), dan Struktur Biaya (pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan bisnis). Melalui seluruh sembilan elemen ini, *BMC*

memberikan kesempatan bagi pengusaha untuk memahami hubungan antara komponen bisnis dengan cara yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis, penemuan peluang inovasi, dan penilaian risiko yang mungkin muncul. Dalam praktiknya, *BMC* sering digunakan oleh perusahaan rintisan serta bisnis yang sedang tumbuh karena mampu menyederhanakan kerumitan model bisnis menjadi lebih mudah dimengerti dan dikembangkan secara adaptif [14].

Contoh *Business Model Canvas* [15]:



Gambar 2. 1 Business Model Canvas

2.8 Flowchart

Flowchart membantu tim pengembang, analis sistem, dan pihak terkait memahami logika suatu proses secara *visual* tanpa perlu membaca kode. Gambar grafis ini memudahkan dalam menemukan masalah, proses yang berulang, serta peluang peningkatan kinerja sebelum proses dijalankan. Dengan begitu, *flowchart* bukan hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi teknis, tetapi juga sebagai cara komunikasi yang baik antar tim, sehingga semua anggota memiliki kesepahaman yang sama terhadap proses yang sedang dikembangkan [16].

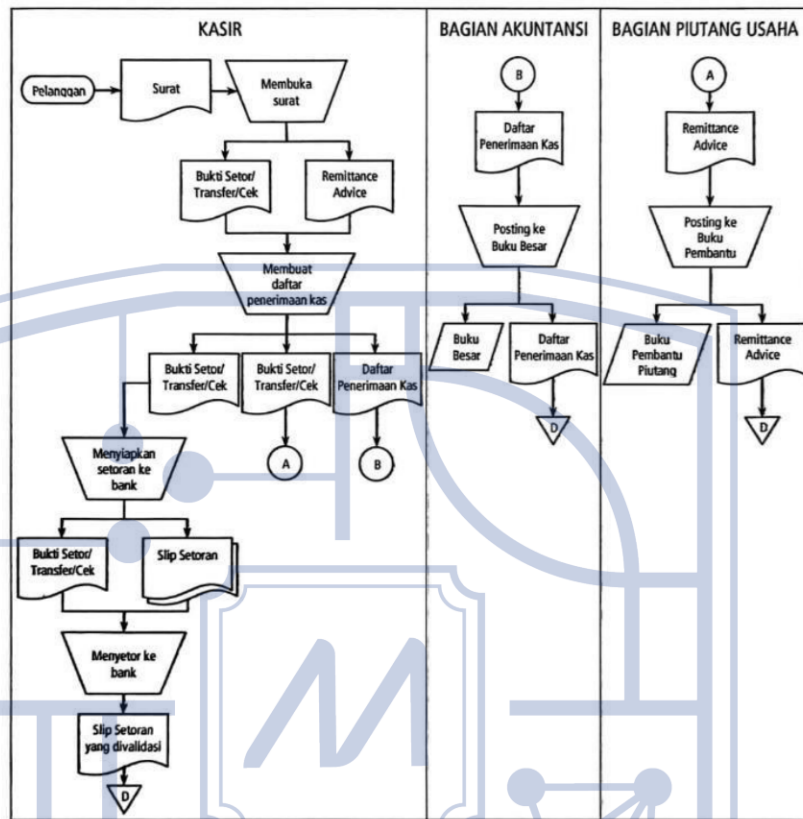
Berikut adalah simbol-simbol *Flowchart* [16]:

Simbol	Keterangan
Pemrosesan	
	Pemrosesan dengan komputer, biasanya mengakibatkan perubahan data atau informasi.
	Operasi manual.
Penyimpanan	
	Data disimpan secara elektronik ke dalam database.
	Magnetic tape.
	Arsip dokumen kertas.
	Jurnal/buku besar dalam bentuk kertas.
Aliran dan Lain-lain	
	Aliran proses atau dokumen.
	Menghubungkan aliran pemrosesan pada halaman yang sama untuk menghindari garis yang saling silang.
	Masuk dari atau keluar ke halaman lain.
	Permulaan atau akhir proses; juga digunakan untuk menandai pihak eksternal.
Input/Output	
	Dokumen elektronik, dokumen kertas, atau laporan.
	Salinan (copies) dari dokumen elektronik, dokumen kertas, atau laporan.
	Informasi ditampilkan secara elektronik.
	Entry data secara elektronik.
	Informasi ditampilkan secara elektronik.
	Entry data secara elektronik.
	Pengambilan keputusan.
	Tambahan berupa komentar, catatan, atau keterangan.

Gambar 2. 2 Simbol Simbol *Flowchart*

Contoh *Flowchart* [16]:

Analytic Flowchart Transaksi Penerimaan Kas



Gambar 2. 3 Contoh *Flowchart*

2.9 Analisis SWOT

Analisis *SWOT* adalah metode strategis yang digunakan untuk mengenali dan menilai faktor-faktor internal maupun eksternal yang berdampak pada kinerja suatu organisasi atau perusahaan dengan cara yang sistematis. *SWOT* terdiri dari empat elemen utama, yaitu Kekuatan yang menunjukkan keunggulan internal organisasi, Kelemahan yang mencerminkan batasan atau kekurangan internal, Peluang yang muncul dari kondisi eksternal yang bisa dimanfaatkan untuk pertumbuhan bisnis, serta Ancaman yang merupakan faktor-faktor eksternal yang mungkin menghambat perkembangan usaha. Dengan menggunakan analisis ini, perusahaan dapat mendapatkan pandangan menyeluruh tentang posisi strategisnya di pasar, yang memungkinkan mereka merancang strategi yang efektif dengan meningkatkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengurangi kelemahan dan ancaman. Dalam penerapannya, analisis *SWOT* bersifat deskriptif dan komprehensif, sehingga sering dijadikan sebagai landasan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terfokus [17].

Analisis *SWOT* terdiri dari empat komponen utama yaitu:

1. *Strengths* (S) adalah kondisi atau situasi kekuatan organisasi atau program saat ini,
2. *Weaknesses* (W) adalah kondisi atau situasi kelemahan organisasi atau program saat ini,
3. *Opportunities* (O) adalah peluang yang datang dari luar organisasi,
4. *Threats* (T) adalah ancaman yang berasal dari luar organisasi dan bisa mengganggu eksistensi organisasi di masa depan.

Contoh Analisis *SWOT* [18]:



Gambar 2. 4 Contoh Analisis *SWOT*

2.10 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah representasi informasi finansial perusahaan yang disusun dengan teratur untuk menunjukkan keadaan keuangan, kinerja, dan arus kas dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan seperti PSAK. Laporan ini biasanya terdiri dari beberapa elemen penting, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang masing-masing menyajikan perspektif berbeda mengenai situasi perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah sebagai alat untuk menganalisis guna menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Untuk pihak internal seperti manajemen, laporan ini berfungsi sebagai landasan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis, sementara bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, risiko investasi, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, laporan keuangan

memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi yang objektif dan dapat diandalkan dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat Beberapa. [19]

Komponen dalam Laporan Keuangan antara lain [20] :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang penting yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sehingga sering dijadikan sebagai ilustrasi tentang status kewangan syarikat pada masa itu. Di dalam neraca, ada tiga elemen utama, yaitu [20] :

- a. Aset (Assets): Apa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, seperti dana tunai, gedung, alat, atau stok. Secara keseluruhan, ini mencakup semua yang mempunyai nilai untuk usaha.
- b. Kewajiban (Liabilities): Kewajiban merupakan beban finansial perusahaan, mencakup utang dari lembaga keuangan, tagihan yang belum diselesaikan, atau upah yang masih harus dilunasi.
- c. Ekuitas (Equity): Ekuitas merupakan nilai yang tersisa dari seluruh aset setelah semua kewajiban diselesaikan. Dengan kata lain, ini adalah apa yang menjadi "hak" pemilik bisnis setelah semua utang di bayar.

Contoh Laporan Neraca Keuangan di PT Mayoraindah [21]:

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK			PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES		
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			Consolidated Statements of Financial Position		
31 Desember 2024 dan 2023			December 31, 2024 and 2023		
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)			(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)		
	2024	Catatan/ Notes	2023		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Ran dan setara kas	4.801.449.023.387	4	4.156.738.687.354	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 62.280.807.786 dan Rp 84.843.934.927 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023)	6.732.073.564.808	5	5.848.243.953.678	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 62,280,807,786 and Rp 84,843,934,927 as of December 31, 2024 and 2023, respectively	
Pinjam tertentu	402.141.744.744	34	250.189.161.535	Related parties	
Pinjam jangka panjang - pihak ketiga	118.240.795.780		98.527.776.182	Other accounts receivable - third parties	
Persediaan	4.802.401.415.200	6	3.556.864.426.525	Inventory	
Utang muka pembelian	639.795.998.959	7	314.374.995.704	Advances for purchases	
Piutang dibayar dimuka	639.791.575.070	8	482.036.426.350	Prepaid taxes	
Biaya dibayar dimuka	31.363.085.941		31.946.982.201	Prepaid expenses	
JUMLAH ASET LANCAR	19.820.914.918.989		14.738.922.387.529	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS	
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.931.657.776.118 dan Rp 8.043.311.333.371 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023)	22.710.331.019	30	51.596.446.752	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,931,657,776,118 and Rp 8,043,311,333,371 as of December 31, 2024 and 2023, respectively	
Aset hak guna (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 400.082.419.528 dan Rp 311.776.403.458 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023)	9.497.884.976.589	9	8.159.841.794.537	Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 400,082,419,528 and Rp 311,776,403,458 as of December 31, 2024 and 2023, respectively	
Utang muka pembelian aset tetap	193.824.681.628	10	4.626.540.933	Advances for purchases of property and equipment	
Utang jaminan	367.554.379.008	11	872.161.010.043	Guarantee deposits	
	45.942.652.544		43.296.776.678		
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10.127.867.016.768		9.131.482.574.943	TOTAL NONCURRENT ASSETS	
JUMLAH ASET	29.728.781.933.757		23.870.404.962.472	TOTAL ASSETS	

Gambar 2. 5 Contoh Neraca Keuanngan PT Mayoraindah (1)

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK		PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		Consolidated Statements of Financial Position	
31 Desember 2024 dan 2023		December 31, 2024 and 2023	
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)	
	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.745.000.000.000	85.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	60.586.015.177	109.415.027.985	Trade accounts payable
Pinjam bermodal	2.380.272.888.394	1.785.245.057.218	Related parties
Pinjam ketiga	100.311.681.238	74.989.565.357	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	187.287.623.195	93.981.689.279	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	203.959.832.885	465.942.717.971	Advances received
Utang gaji	534.484.934.688	750.288.983.125	Taxes payable
Beban akrual			Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term liabilities
Utang bank	785.537.961.372	644.389.561.419	Bank loans
Liabilitas sewa	90.908.979.581	4.887.899.060	Lease liabilities
Utang obligasi	294.750.928.687	-	Bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.383.110.635.195	4.013.200.011.414	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	14.290.930.389	30.365.251.561	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	2.089.978.791.134	1.703.983.498.124	Bank loans
Liabilitas sewa	109.394.948.131	-	Lease liabilities
Utang obligasi	2.032.871.253.205	1.929.449.117.872	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	996.707.040.733	1.011.417.406.766	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	5.243.242.963.992	4.637.115.274.122	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	12.626.353.599.187	8.650.315.275.736	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham			Capital stock - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham			Authorized - 75,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.665.725 saham	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22,358,665,725 shares
Tambahan modal disetor	330.005.900	330.005.900	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Dibebaskan penggunaannya	65.000.000.000	53.000.000.000	Appropriated
Belum dibebaskan penggunaannya	18.328.892.792.792	14.552.037.812.134	Unappropriated
Salah kurs perjabaran entitas anak luar negeri	(10.832.144.048)	(13.054.200.471)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH	18.820.964.648.744	15.039.487.811.963	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENDGANDALI	281.963.685.626	242.401.575.073	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	17.102.426.334.579	15.282.889.186.736	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	29.728.781.933.767	23.933.204.462.472	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Gambar 2. 6 Contoh Neraca Keuangan PT Mayora Indah (2)

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Bila neraca menunjukkan status keuangan suatu perusahaan pada satu saat tertentu, laporan laba rugi dapat dianggap sebagai “narasi” yang mendeskripsikan perkembangan kinerja finansial perusahaan sepanjang periode yang ditentukan. Laporan ini mencakup semua pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan, sehingga pada akhirnya menunjukkan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tersebut. Dengan kata lain, laporan laba rugi memberikan wawasan mengenai kapasitas perusahaan dalam menciptakan profit dari aktivitas operasionalnya, serta menggambarkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan pengeluaran dan sumber daya selama periode itu. Jika neraca menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, maka, Bagian utamanya adalah [20]:

- Pendapatan (*Revenue*):** Pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas utamanya, seperti menjual produk atau menyediakan layanan.
- Beban (*Expenses*):** Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan suatu usaha, seperti gaji pekerja, biaya sewa ruang, atau harga bahan baku.

- c. Laporan ini akan mengindikasikan hasil akhir dalam bentuk keuntungan (apabila pendapatan melebihi biaya) atau kerugian (jika biaya melebihi pendapatan).

Contoh Laporan Laba Rugi di PT Mayoraindah [21] :

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income For the Years Ended December 31, 2024 and 2023 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)	
	2024	Catatan/ Notes	2023
PENDUALAN BERSIH	36.072.949.285.930	25	31.485.008.185.525
BESAN POKOK PENDUALAN	27.790.640.974.975	26	25.077.295.425.842
LABA KOTOR	8.302.299.314.257		6.407.777.758.683
BEBAN USAHA		27	
Penjualan	3.529.023.051.904		3.357.800.596.307
Umum dan administratif	887.911.490.235		790.501.815.176
Jumlah Beban Usaha	4.386.934.542.139		4.108.302.411.483
LABA USAHA	3.915.364.772.118		2.299.475.347.200
PENGHASILAN (BESAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	151.062.730.611	28	84.751.267.929
Kerugian (keuntungan) valas kurs	148.594.906.404		(147.035.541.801)
Gain (loss) on foreign exchange - net	17.485.370.362	9	7.904.770.310
Keuntungan penjualan aset tetap	(405.195.530.261)	29	(302.077.139.408)
Beban bunga	73.772.243.482	30	151.197.128.632
Lain-lain - bersih	(34.270.278.762)		(205.769.514.388)
Other Expenses - net	3.881.094.493.338		4.093.715.832.812
LABA SEBELUM PAJAK	803.012.591.565	32	872.973.436.826
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Pajak kini	10.414.236.364		(24.129.695.236)
Pajak tangguhan	81.542.817.829		848.843.741.591
LABA TAHUN BERJALAN	9.087.887.676.487		9.344.872.389.221
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pis yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	10.716.219.076	31	6.613.304.940
Remeasurement of long-term employee benefits liability	(2.357.586.197)	32	(1.894.027.531)
Pajak yang terkait pis yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	8.958.692.679		6.718.379.439
Item that will be reclassified subsequently to profit or loss - Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss	2.222.058.493		(5.937.694.059)
Exchange differences on translation of a foreign subsidiary	16.580.707.362		(219.024.625)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	3.079.245.352.709		3.244.022.586.596
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	3.000.372.094.158		3.159.876.274.615
Kepegangannya nonpengendali	67.295.581.349		51.005.914.606
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	3.067.667.675.467		3.244.872.089.221
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	3.010.805.521.956	24	3.193.641.501.403
Kepegangannya nonpengendali	67.442.880.753		51.011.586.196
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	3.079.245.352.709		3.244.653.087.599
LABA PER SAHAM	154	33	143
BASIC EARNINGS PER SHARE			

Gambar 2. 7 Contoh Laporan Laba Rugi di PT Mayoraindah

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan aliran kas merupakan elemen dari laporan keuangan yang menampilkan penerimaan serta pengeluaran kas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, membantu untuk mengevaluasi apakah sebuah bisnis benar-benar memiliki likuiditas yang dibutuhkan, bukan hanya keuntungan di atas kertas. Laporan ini umumnya dibagi menjadi tiga jenis aktivitas utama, yaitu aktivitas operasional yang terkait dengan kegiatan inti perusahaan, aktivitas investasi yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset jangka panjang, dan aktivitas pendanaan yang menunjukkan sumber dana dari pinjaman atau modal pemilik. Dengan menganalisis ketiga segmen tersebut, pembaca laporan dapat memahami asal kas yang diterima dan kemana kas tersebut digunakan dalam periode akuntansi. Komponen dalam laporan arus kas biasanya terdiri dari tiga bagian [22]:

- Arus Kas Operasi (*Operating Activities*):** Uang yang diperoleh atau digunakan dalam kegiatan utama bisnis, seperti menerima pembayaran dari pelanggan atau membayar barang dagangan kepada pemasok.
- Arus Kas Investasi (*Investing Activities*):** Dana yang digunakan untuk melakukan transaksi pembelian atau penjualan aset seperti gedung, peralatan, atau mesin.
- Arus Kas Pembiayaan (*Financing Activities*):** Dana yang dihasilkan atau dikeluarkan dalam mekanisme pendanaan, contohnya untuk melunasi kewajiban atau menerbitkan saham baru.

Contoh Laporan Arus Kas di PT Mayoraindah [21] :

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK		PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES	
Laporan arus kas Konsolidasian		Unconsolidated statements of Cash Flows	
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023		For the Years Ended December 31, 2024 and 2023	
(Angka - angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)	
	2024	Catatan/ Notes	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	35.017.446.066.877		31.899.213.560.339
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya	(34.428.843.780.363)		(26.142.798.907.994)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	568.602.286.514		5.750.414.652.345
Penerimaan restitusi pajak	563.110.927.860	8	478.266.252.912
Pembayaran pajak penghasilan	(1.088.127.452.899)		(880.728.069.871)
Pembayaran bunga	(412.591.173.375)		(310.804.898.033)
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(143.954.245.052)	31	(66.966.106.757)
Pembayaran pajak final	(399.840.000)		(399.840.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(463.359.496.912)		5.259.181.989.696
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	151.062.730.611	28	94.751.267.929
Hasil penjualan aset tetap	32.193.696.444	9	11.176.185.217
Penerimaan dari penjualan investasi surat berharga	-		72.401.774.258
Kenaikan uang jaminan	(2.645.875.866)		(2.057.390.122)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(367.504.375.038)		(872.161.016.043)
Pencatatan aset tetap	(1.441.968.955.407)	9	(1.853.668.063.139)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.628.862.779.286)		(2.359.857.247.900)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	6.840.000.000.000		Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	2.064.830.000.000		Long-term bank loans
Penerbitan obligasi	500.000.000.000		Issuance of bonds
Pembayaran			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(4.180.000.000.000)		Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	(1.558.533.540.348)		Long-term bank loans
Dividen	-		Dividends
Pembayaran	(1.229.728.484.875)	23	(782.554.490.378)
Entitas anak	(28.180.750.000)	24	(14.703.000.000)
Pelunasan obligasi	-		Redemption of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.428.387.224.779		(1.975.978.291.736)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	336.164.948.581		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.196.738.667.354		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	108.545.407.462		Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.601.440.023.397	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Gambar 2. 8 Contoh Laporan Arus Kas di PT Mayoraindah

2.11 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga struktur pendanaan, dan menghasilkan laba. Rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, karena masing-masing memberi gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dari sisi kas dan kewajiban, ketahanan terhadap utang, serta kemampuan memperoleh keuntungan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerjanya membaik atau menurun dari waktu ke waktu, sekaligus memperoleh dasar yang lebih objektif untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. [23]

Secara Umum, Rasio Keuangan dibagi menjadi 4 jenis, diantaranya:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau kekayaannya [24].

Total Debt to Asset:

Total Debt to Asset Ratio adalah rasio solvabilitas yang diukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Semakin tinggi keuntungannya, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal, sehingga risiko finansial meningkat. Sebaliknya, rasio rendah menunjukkan struktur pendanaan yang lebih sehat dan kemampuan perusahaan menanggung kewajiban jangka panjang secara lebih stabil. Untuk Persentase *Debt to Asset* ideal diperusahaan di angka sekitar 35 % [24].

Rumus *Total Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.1)$$

Table 2. 1 Contoh *Total Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	Total <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100%
2016	12.041.437	16.745.695	71,90%
2017	13.733.025	18.906.413	72,6%
2018	12.943.202	20.326.869	63,67%

2019	15.367.509	20.694.371	74,4%
2020	15.597.264	20.534.632	75,95%
Rata-Rata			71,70
Standar Industri			35%

Total Debt to Equity Ratio:

Total Debt to Equity Ratio adalah rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan pemilik modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Nilai yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pinjaman sehingga risiko finansial meningkat. Sebaliknya, rasio yang rendah menandakan struktur modal yang lebih aman dan kemampuan perusahaan menanggung beban utang dengan stabil. Untuk Persentase *Debt to Equity Ratio* Ideal diperusahaan dengan angka dibawah 50 % [24].

Rumus *Total Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.2)$$

Table 2. 2 Contoh *Total Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	12.041.437	4.704.258	255,96%
2017	13.733.025	5.173.388	265,45%
2018	12.943.202	7.383.667	175,29%
2019	15.367.509	5.281.862	290,94%
2020	15.597.264	4.937.368	315,90%
Rata-Rata			260,70%
Standar Industri			90%

2. Rasio Likuiditas:

Rasio likuiditas adalah cara menghitung yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya [24].

Current Ratio:

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dihitung dengan pembagian aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin kuat kemampuan perusahaan menanggung beban jangka pendek; namun rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan aset kurang produktif, Untuk Persentase Ideal *Current Ratio* pada suatu perusahaan berada dikisaran diatas 150% [24].

Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3)$$

Table 2. 3 Contoh *Current Ratio*

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	6.588.109	10.878.074	60,56%
2017	7.941.635	12.532.304	63,36%
2018	8.257.910	11.273.822	73,24%
2019	8.530.334	13.065.308	65,28%
2020	8.828.360	13.357.536	66,09%
Rata-Rata			65,70%
Standar Industri			200%

Quick Ratio:

Quick Ratio adalah rasio likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini dihitung dengan pembagian aset lancar dikurangi persediaan dengan utang. Karena persediaan dianggap kurang likuid, *quick ratio* memberikan gambaran lebih konservatif tentang kesehatan keuangan. Semakin tinggi angkanya, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban secara cepat, Untuk Persentase Ideal *Quick Ratio* pada suatu perusahaan berada dikisaran 100% (1:1) [24].

Rumus *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.4)$$

Table 2. 4 Contoh *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Utang Lancar (Rp) (c)	<i>Quick Ratio</i> (d) = (a-b)/(c)*100
2016	6.588.109	2.318.130	10.878.074	39,25%
2017	7.941.635	2.393.540	12.532.304	44,27%
2018	8.325.029	2.658.073	11.134.786	50,89%
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	46,69%
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	47,65%
Rata-Rata				45,75%
Standar Industri				150%

Cash Ratio:

Cash ratio adalah rasio likuiditas paling konservatif yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas. Rasio ini dihitung dengan membagi total kas dan setara kas dengan utang lancar. Karena hanya menggunakan aset paling likuid, *Cash Ratio* memberikan gambaran paling ketat tentang keamanan finansial. Nilai yang tinggi menunjukkan kesiapan kuat menghadapi kewajiban mendesak, sedangkan nilai terlalu rendah menandakan risiko likuiditas yang perlu diwaspadai, Untuk Persentase Ideal *Cash Ratio* pada suatu perusahaan berada dikisaran 50% [24].

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

Table 2. 5 Contoh *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan setara kas (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	<i>Cash Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	373.835	10.878.074	3,43%
2017	404.784	12.532.304	3,22%
2018	351.667	11.134.786	3,15%
2019	628.649	13.065.308	4,81%
2020	844.076	13.357.536	6,31%
Rata-Rata			4,18%

Standar Industri	50%
-------------------------	------------

3. Rasio Aktivitas

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan adalah ukuran efisiensi yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi nilainya, semakin cepat persediaan berputar, menandakan pengelolaan stok yang efektif. Sebaliknya, rasio rendah dapat menunjukkan membekukan barang atau Penjualan, Untuk Angka Ideal *Inventory Turnover* pada suatu perusahaan berada dikisaran (2.00) [24].

Rumus Rasio Perputaran Persediaan:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (2.6)$$

Table 2. 6 Contoh Rasio Perputaran Persediaan

Bulan	Persediaan (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	Inventory Turnover (c) = (b)/(a)
Januari	11.000.000	300.000.000	2.73
Februari	135.000.000	350.000.000	2.59
Maret	140.000.000	320.000.000	2.29

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Laporan perputaran piutang adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kecepatan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan selama satu periode. Laporan ini biasanya memuat data penjualan kredit, saldo piutang awal dan akhir, serta perhitungan rasio perputaran piutang. Melalui laporan ini, perusahaan dapat menilai efektivitas kebijakan kredit dan proses penagihan. Jika perputaran piutang tinggi, arus kas lebih lancar; jika rendah, risiko piutang macet dan masalah likuiditas perlu diwaspadai, Untuk angka Ideal *Receivable Turnover* pada suatu perusahaan berada dikisaran (5.00) [24].

Rumus Rasio Perputaran Piutang :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \quad (2.7)$$

Table 2. 7 Contoh Rasio Perputaran Piutang

Bulan	Piutang (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	Receivable Turnover (c) = (b)/(a)
Januari	60.000.000	200.000.000	3.33
Februari	75.000.000	250.000.000	3.33
Maret	70.000.000	220.000.000	3.14

Perputaran aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aktiva, sehingga menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset. Semakin tinggi nilai perputaran aktiva, semakin baik perusahaan dalam mengonversi aset menjadi pendapatan. Sebaliknya, rasio yang rendah mengindikasikan bahwa aset tidak dimanfaatkan secara optimal atau kegiatan operasional kurang efisien, sehingga perlu evaluasi strategi penggunaan sumber daya. Untuk angka Ideal Rumus Perputaran Aktiva pada suatu perusahaan berada dikisaran (2.00) [24].

Rumus Perputaran Aktiva:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.8)$$

Table 2. 8 Contoh Rasio Perputaran Aktiva

Bulan	Piutang (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	Asset Turnover (c) = (b)/(a)
Januari	550.000.000	400.000.000	0.73
Februari	625.000.000	450.000.000	0.72
Maret	675.000.000	500.000.000	0.74

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui berapa besar laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atau bisnis.

Net Profit Margin:

Net Profit Margin adalah rasio Profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan, Untuk persentase Ideal *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan berada dikisaran 20%. [24].

Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.9)$$

Table 2. 9 Contoh *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Operasi (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	<i>Profit margin</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	8.707.661	40.053.732	21,73%
2017	9.495.764	41.204.510	23,04%
2018	12.324.211	41.802.073	29,48%
2019	10.120.906	42.922.563	23,57%
2020	9.451.012	42.972.474	21,99%
Rata-Rata			23,96%
Standar Industri			20%

Return On Equity:

Return on Equity (ROE) adalah rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan memanfaatkan modal untuk menciptakan keuntungan, Untuk persentase Ideal *Return on Equity* pada suatu perusahaan berada dikisaran 20%. [24].

Rumus *Return on Equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.10)$$

Table 2. 10 Contoh *Return on Equity*

Tahun	Laba bersih (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Return of Equity</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	6.390.672	4.704.258	135,84%
2017	7.004.562	5.173.388	135,39%
2018	9.081.187	7.383.667	122,99%
2019	7.392.837	5.281.862	139,96%
2020	7.163.536	4.937.367	145,08%
Rata-Rata			135,85%
Standar Industri			20%

Return on Investment:

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya investasi tersebut. ROI dihitung dengan membagi laba bersih investasi dengan total biaya investasi. Semakin tinggi ROI, semakin efektif investasi tersebut dalam menghasilkan keuntungan dan nilai tambah bagi perusahaan, Untuk persentase Ideal *Return on Investment* pada suatu perusahaan berada dikisaran 20% [24].

Rumus *Return on Investment*:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.11)$$

Table 2. 11 Contoh *Return on Investment*

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Investasi (Rp) (b)	<i>Return on invesment</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	6.390.672	10.878.074	58,74%
2017	7.004.562	12.532.304	55,89%
2018	9.081.187	11.134.786	81,55%

2019	7.392.837	13.065.308	56,58%
2020	7.163.536	13.357.536	53,62%
Rata-Rata			61,27%
Standar Industri			30%

